

ARTCHIVE

Indonesia
Journal of
Visual Art
and Design

ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 02, No.02 November 2021 Hal. 65-138 E-ISSN : 2723-536X

Jurnal *Artchive* merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Rupa dan Desain maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut, terbit dalam dua kali setahun. Pengelolaan Jurnal *Artchive* berada di dalam lingkup Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Pengarah

Novesar Jamarun

Penanggung Jawab

Yandri

Editor In-Chief

Roza Muliati

Editor

Rosta Minawati, ISI Padangpanjang

Yuniarti Munaf, ISI Padangpanjang

Rustim, ISI Padangpanjang

Muksin, Institut Teknologi Bandung

Mitra Bebestari

Novesar Jamarun, ISI Padangpanjang

Wahyu Tri Atmojo, Universitas Negeri Medan

Budiwirman, Universitas Negeri Padang

I Komang Arba Wirawan, ISI Denpasar

Mikke Susanto, ISI Yogyakarta

Irwandi, ISI Yogyakarta

Heriani, Universitas Terbuka Jakarta

Nuning Damayanti, Institut Teknologi Bandung

Gerzon R Ayawaila, Institut Kesenian Jakarta

Penerjemah

Fadhlul Rahman

Manajer Jurnal

Eva Y.

Saaduddin

Denny Lamona Samra

Desain Grafis

Izan Qomarats

Gambar Sampul

Didung Putra Pamungkas, *Refreshing*

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Zakiah Khoiriyah Siregar, Adek Cerah Kurnia Azis	<i>Design Principles In Hadi Andrean's T-Shirt Image Design</i>	65 - 81
Hasya Hanani Putri, Harissman, Ferry Fernando	Perancangan Grafis Lingkungan Pasar Pusat Kota Padangpanjang	82 - 97
Oktri Permata Lani, Andri Maijar, Miftahurrahmi Fitri	<i>Non-Verbal Communication And Meaning In Jungle Beat-Munki And Trunk Season 4 Episode 3</i>	98 - 106
Didung Putra Pamungkas	Titik Dan Garis Sebagai Simbol Ekspresi Dalam Berkarya Seni Lukis	107 - 115
Sintia Nurmiza	Merekam Asa Dalam Fotografi Seni	116 - 125
Tegar Andito, Sultan Arif Rahmadianto	Perancangan Kartu Pos Fotografis "Malang at Night" Sebagai Alternatif Cinderamata Kota Malang	126 - 138

TITIK DAN GARIS SEBAGAI SIMBOL EKSPRESI DALAM BERKARYA SENI LUKIS

Didung Putra Pamungkas
UIN Walisongo Semarang
e-mail: Didungputra.90@gmail.com

ABSTRAK

Bersumber dari pengalaman sehari-hari penulis yang muncul melalui kegelisahan-kegelisahan atas apa yang terjadi setiap harinya, khususnya yang terjadi di akhir-akhir ini. Hal tersebut adalah sebuah kegelisahan mengenai keadaan dimasa pandemi yang berdampak di berbagai lini kehidupan, termasuk dalam kehidupan penulis. Maka dari itu, untuk mengungkapkan hal tersebut, penulis berusaha menyampaikannya melalui penciptaan karya seninya, yang berupa karya seni lukis bergaya abstrak yang divisualisasikan dengan berbagai macam garis dan titik yang digoreskan secara spontan, dengan warna-warna cerah yang kekinian. Garis dan titik dipilih seniman untuk memvisualisasikan karya abstraknya kali ini, karna ia berasumsi bahwa garis dan titik adalah unsur yg paling sederhana dalam karya seni sehingga ia lebih mampu berekspresi secara bebas dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dengan simbol yang sederhana yaitu berupa garis dan titik. Metode yang digunakan untuk mencipta karya seni oleh penulis kali ini adalah, metode penciptaan berdasarkan teori Graham Wallas dengan empat tahapan proses kreatif yaitu (1)Persiapan, (2)Inkubasi, (3)Iluminasi, (4)Verifikasi. Hasil yang diperoleh berupa sebuah karya lukis abstrak dengan judul "Refreshing" yang menampilkan visualisasi oresan-goresan titik dan garis secara spontan dengan dominasi warna cerah yang beraneka ragam.

Kata Kunci : titik dan garis, simbol, ekspresi, seni lukis

ABSTRACT

The creation of this abstract painting is based on the writer's daily experiences that arise through anxieties over what is happening every day, especially what has happened recently. This is an anxiety about the state of the pandemic which has an impact on various lines of life, including the writer's life. Therefore, to express this, the author tries to convey it through the creation of his artwork, which is an abstract-style painting that is visualized with various lines and dots that are scratched spontaneously, with contemporary bright colors. Lines and dots are chosen by the artist to visualize his abstract work this time, because he assumes that lines and dots are the simplest elements in a work of art so that he feel's better to express freely in expressing his ideas and ideas with simple symbols, namely lines and dots. The method used to create works of art by the author this time is a method based on Graham Wallas' theory with four stages of the creative process, namely (1) Preparation, (2) Incubation, (3) Illumination, (4) Verification. The result is an abstract painting entitled "Refreshing" which displays the visualization of spontaneous dot and line strokes with the dominance of various bright colors.

Keywords: dots and lines, symbols, expressions, painting

PENDAHULUAN

Mencipta suatu karya seni, khususnya seni lukis merupakan ekspresi mendalam dan proses kreatif yang mampu penulis ungkapkan dalam proses berkaryanya selama ini. Jung dalam Harbunangin (2016: 20), menjelaskan proses kreatif sebagai proses yang terjadi dalam diri seniman ketika dia sedang menciptakan karya seni (*the process of artistic creation*).

Ide dan inspirasi utama dalam penciptaan karya ini adalah kehidupan sehari-hari penulis. Menurut (Maryanto, 2012) Suatu gagasan atau ide yang muncul merupakan sebuah proses alami yang berkembang dari pribadi penulis. Suatu pengalaman dan pengamatan penulis dalam melihat peristiwa yang terjadi di masyarakat yang terjadi dewasa ini sangat menarik untuk dituangkan di atas kanvas dalam bahasa visual (seni lukis) menjadi bentuk fisik, yaitu lukisan. Semua itu memberikan banyak inspirasi sehingga memberikan dorongan dalam berkarya. Hal yang membuat penulis penasaran mengenai persoalan sehari-hari adalah, apa-apa yang ditawarkan oleh sifat dari keseharian-harian itu sendiri, dimulai dari hal-hal yang tidak terduga, spontanitas, tak terencana bahkan sampai ke hal-hal yang terencana sekaligus. Ini mengindikasikan sifat-sifat yang tak terduga dan yang tak terprediksi dari realitas.

Apa yang dimaksud dengan kehidupan sehari-hari merupakan kehidupan yang dialami dan dihayati. Dalam kehidupan sehari-hari kita berinteraksi dengan manusia lainnya,

dan dengan benda-benda disekitar kita. Hal ini mengetengahkan bahwa kehidupan pada dasarnya adalah berelasi dan saling berinteraksi. Hal ini lah yang diketengahkan oleh Heidegger melalui “ada di dalam dunia”, dimana “dunia” sebagaimana yang dijelaskan Heidegger adalah “perkumpulan” manusia dengan apa-apa yang mengitarinya. Melalui interaksi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengalaman manusia di dalam dunianya. Melalui pemahaman ini, kehidupan sehari-hari manusia membawa serta pengalaman-pengalamannya yang diperoleh dari lingkungannya, mulai dari bangun tidur, sampai tidur kembali. Konsekuensinya setiap individu memiliki pengalaman yang unik dan khas, karena dilahirkan dan hidup di lingkungan yang berbeda.

Berhubungan dengan pemaparan di atas, setiap pengalaman yang dimiliki masing-masing individu akan berbeda-beda, pengalaman diperoleh dari peristiwa yang terjadi di lingkungan hidup masing-masing individu, yang akhirnya membentuk identitas maupun karakter seseorang. Akhirnya baik langsung maupun tidak langsung setiap individu memiliki pengalaman hidup masing-masing yang dipengaruhi oleh keberadaan lingkungan hidupnya. Pemahaman ini menjadi inspirasi di dalam karya ini, yang penekanan utamanya adalah pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Persoalan-persoalan sehari-hari ini menarik untuk ditilik karena sifat-sifat yang khas dari keseharian-harian yang bersifat tak terduga, tak terprediksi dan tak diperhartikan.

Atas ketertarikan penulis mengenai persoalan sehari-hari dan pengalaman individu itulah yang menjadikan penulis ingin memvisualisasikan hal tersebut dalam penciptaan karya seni nya kali ini menggunakan media cat akrilik di atas kanvas, dan divisualisasikan dalam karya seni lukis abstrak kontemporer dengan subjek garis-garis dan titik-titik sebagai simbol ekspresi yang akan penulis sampaikan.

Tujuan penciptaan karya seni lukis ini salah satunya adalah mengembangkan gagasan visual dan sarana berekspresi untuk menyampaikan pemikiran penulis yang divisualisasikan melalui karya seni lukis dengan visualisasi ekspresi garis dan titik-titik dalam karya seni lukis bergaya abstrak kontemporer. Penulis memilih garis dan titik sebagai visualisasi karya seni lukis abstrak dikarenakan, garis dan titik merupakan unsur yang paling sederhana dalam seni rupa. dalam mengungkapkan goresan titik dan garis tidak perlu komposisi dan presisi seperti membuat bentuk, bidang dan perwujudan lain dari susunan garis dan titik. Titik dan garis juga tidak terbatas oleh bentuk-bentuk alam atau visual lainnya untuk membuat sebuah karya seni abstrak yang spontan. Soedarso (2000:123), menjelaskan seni abstrak sebagai berikut:

“Dalam artian yang paling murni, seni abstrak adalah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk, dan warna yang sama sekali terbatas atas ilusi bentuk-bentuk di alam. Namun secara lebih umum ialah seni dimana bentuk-bentuk alam itu tidak lagi berfungsi sebagai objek ataupun tema yang harus dibawakan,

melainkan tinggal sekedar motif saja sebagai dalih untuk membuat sesuatu”

Metode penciptaan yang akan digunakan oleh penulis kali ini berawal dari pengalaman pribadi atau pengalaman dalam melihat peristiwa sosial di lingkungan, kemudian berupaya menyampaikan ide dan gagasan untuk dituangkan di atas kanvas dalam bahasa visual (seni rupa) menjadi bentuk fisik, yaitu lukisan. Tahapan yang dilakukan meliputi proses *preparation* (tahap persiapan), yaitu tahap pengumpulan informasi dengan bekal bahan pengetahuan maupun pengalaman. Proses pengeraman atau pematangan pikiran yang kemudian akan terbentuk suatu alur pemikiran. Biasanya dalam hal ini penulis selalu mengambil jarak dan merenungkan kembali terhadap suatu permasalahan yang akan diangkat menjadi sebuah karya seni. Dari melakukan pengeraman, penulis akan mendapatkan inspirasi. Kemudian proses *Verivication* (Evaluasi) yaitu ketika semua rancangan yang sudah direncanakan diubah menjadi bentuk nyata yaitu sebuah lukisan.

Dalam konsep penciptaan dan ide bentuk sudah dijelaskan bahwa penulis terinspirasi dari pengalaman pribadi sehari-hari yang akan divisualisasikan dengan visualisasi titik dan garis dalam gaya seni lukis abstrak. Dari hal semacam itu kemudian penulis mempunyai pemikiran bahwa secara esensial makna sebuah gagasan yang diekspresikan melalui gaya abstrak, akan divisualisasikan secara spontan tanpa

memikirkan presisi dan keseimbangan yang ada di alam. Ekspresi yang dituangkan untuk mengekspresikan diri dalam membuat karya seni abstrak adalah ekspresi yang lebih bebas dan luas.

Penulis melukiskan visualisasi atau goresan lukisannya kali ini digunakan sebagai media komunikasi non verbal terhadap masyarakat luas dan untuk merefleksikan pengalaman penulis, serta menggambarkan permasalahan hidup yang dihadapi masyarakat di lingkungan penulis. Ide ini kemudian dituangkan ke dalam media dua dimensional yang tidak semata-mata menggambarkan bagaimana realisasi bentuk yang sebenarnya di kehidupan sehari-hari. Visualisasi karya seni abstrak yang diciptakan penulis kali ini berupa susunan garis dan titik-titik yang spontan dan tidak beraturan, serta dikombinasikan dengan penekanan pada komposisi warna yang beragam sehingga menghasilkan karya kreatif yang artistik dan unik sebagai media komunikasi non verbal terhadap masyarakat luas.

PEMBAHASAN

A. Konsep Garapan

1. Titik dan Garis

Titik dan garis sebagai salah satu elemen atau unsur seni rupa yang merupakan bentuk yang sangat sederhana. Titik terbentuk dari sebuah sentuhan sederhana oleh alat gambar atau alat lukis dan sebagainya, sedangkan garis terbentuk dari susunan titik atau goresan alat gambar dan alat lukis yang bergerak menggeser dan

meninggalkan bekas yang disebut garis. Menurut (Sanyoto,2010: 83-84) bila kita menyentuh alat gambar, alat tulis pada tafril atau bidang gambar, akan menghasilkan bekas. Bekas tersebut dinamakan titik. Tidak peduli alat yang digunakan, ataukah runcing seperti ujung pensil, atau benda besar seperti sapu ijuk yang dicelup cat sebagai alat penyentuhnya. Sebesar apapun bentuknya tetaplah disebut titik asalkan bentuk itu merupakan hasil sentuhan tanpa pergeseran dari suatu alat tulis. Sedangkan garis menurut (Sanyoto, 2009:88) kalau kita menyentuhkan alat gambar atau mengores yang lain dan berusaha menggerakannya pada tafril/ bidang maka akan meninggalkan bekas. Bekas itu disebut goresan atau garis.

Raut Garis ada bermacam-macam jenis, garis lurus terdiri dari garis horizontal, diagonal, vertikal; garis lengkung terdiri dari garis kubah, busur, lengkung mengapung; garis majemuk terdiri dari garis zigzag, dan garis lengkung s; dan garis gabungan yaitu garis yang menggabung bebas. Untuk penciptaan karyanya ini, penulis menggunakan berbagai macam penggabungan jenis garis dan titik-titik dengan goresan abstrak menggunakan alat berupa kuas.

2. Simbol

Simbol merupakan subjek visual atau tanda yang terlihat dan mewakili gagasan atau objek tertentu. Simbol dapat mewakili situasi atau keadaan, pemikiran atau gagasan, serta maksud dan tujuan tertentu. Menurut (Budiman, 2005:59) simbol adalah tanda yang

representamennya merujuk pada objek tertentu tanpa motivasi (*unmotivated*), simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa adanya kaitan langsung diantara representamen dan objeknya.

Dalam penciptaan karya seni lukisnya kali ini, penulis menggunakan garis dan titik sebagai simbol ekspresi. Simbol ekspresi yang dimaksud adalah subjek visual yang digunakan sebagai sarana menyamakan maksud dan gagasan seniman dalam perwujudan karya seni lukisnya.

3. Ekspresi

Secara umum menurut penulis ekspresi adalah sebuah ungkapan dari gagasan/tujuan/maksud tertentu yang terlontar dari dalam diri setiap manusia. Ekspresi dapat terwujud dengan berbagai macam cara atau bentuk, bisa berupa gerak, suara, raut, ataupun tindakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 24 juli 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>, dijelaskan bahwa "Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya)".

Sedangkan Ekspresi yang berada dalam proses penciptaan karya seni disini adalah Ekspresi Kreatif dari penulis yang di wujudkan melalui karya seni lukis abstrak dengan media cat akrilik di atas kanvas. Ekspresi seni penulis adalah ekspresi mengenai gagasan-gagasan yang ditimbulkan dalam pengalaman kehidupan sehari-hari yang mengarah pada keadaan yang

dialaminya saat ini. Menurut Susanne K Langer (dalam Bastomi, 2014:97) kata ekspresi mengandung dua pengertian prinsip. Pertama, ekspresi dimaksudkan sebagai self ekspresi yang memberi jalan keluar dari perasaan yang disebut *feeling*. Dalam pengertian ini menunjukkan adanya gejala perasaan. Kedua, ekspresi diartikan sebagai presentasi ide, ide yang dipresentasikan itu disebut simbol, yaitu simbol Ide. Dengan pernyataan tersebut, ekspresi gagasan dari penulis yang diungkapkan melalui karya seni lukis kali ini di simbolkan dengan goresan-goresan garis dan titik-titik yang saling berhubungan dan menciptakan lukisan abstrak dengan warna yang beragam sebagai penekanan makna dalam lukisannya.

4. Seni lukis

Karya seni yang diciptakan dalam bentuk visual, dengan media cair atau basah, seperti cat dan sejenisnya yang di tuangkan di bidang datar atau dua dimensi bisa disebut dengan karya seni lukis. Karya seni lukis termasuk dalam karya seni dua dimensi. Umumnya karya seni lukis adalah karya seni yang diciptakan dengan media cat di atas bidang datar, namun pada masa sekarang ini seni lukis telah berkembang begitu pula dengan teknik dan media yang digunakan. Dalam masa sekarang ini, seni media yang digunakan dalam karya seni lukis tak terbatas pada kelaziman melukis dengan menggunakan bahan cat/bahan cair saja. Media seni lukis sekarang juga semakin bertambah banyak seperti penggunaan media-media yang tidak umum yang biasa

disebut dengan seni lukis kontemporer, ataupun penggunaan media digital yang sekarang sering disebut dengan *digital painting*.

Dalam pembuatan suatu karya seni, seni lukis atau pun seni yang lainnya dalam kenyataannya bukan hanya menghadirkan sebuah karya visual saja, melainkan ada makna yang tersimpan di dalamnya. Seperti yang dikatakan Diyanto (dalam Sugiharto, 2013: 45) Apa yang tampak dalam sebuah lukisan meski sebatas susunan garis, bidang, tekstur, dan sapuan warna, sesungguhnya lebih dari sekedar kelihatannya. Dalam keutuhan suatu komposisi, anasir rupa atau unsur-unsur dasar visual itu merupakan potensi formal suatu imaji yang memiliki relasi saling melengkapi satu sama lain sebagai bentuk bermakna. Oleh Karena itu penulis berusaha menuangkan gagasan/pemikiran dan perasaannya dalam sebuah karya seni lukis yang dibuatnya kali ini.

Seni lukis memiliki bermacam-macam aliran atau gaya yang dapat disajikan dalam bentuk visualisasinya, antara lain adalah seni lukis dengan gaya *gothic*, *renaisans*, *baroque*, *neo-klasikisme*, *romantik*, *realisme*, *impresionisme*, *post-impresionisme*, *kubisme*, *ekspresionisme*, *dadaisme*, *surrealisme*, *abstrakisme*, *abstract ekspresionisme*, *neo-dada*, *pop art*, *representasi* dan *non representasi*, *digital painting*, serta seni lukis kontemporer. Pada visualisasi karya seni lukisnya kali ini seniman menggunakan gaya lukisan abstrak, karena gaya ini memberikan kebebasan dalam mengungkapkan

gagasan secara spontan tanpa harus memikirkan presisi dan komposisi yang terbatas dengan visualisasi pandangan. Selain itu, gaya abstrak memungkinkan penulis mengaplikasikan warna-warna cerah yang kekinian seperti karya-karya kontemporer yang ada pada saat ini.

B. Konsep dan Teknik Penciptaan

1. Konsep

Dalam penciptaan karya seni lukis kali ini, penulis mengungkapkan gagasan dan ekspresi kreatifnya berdasarkan kehidupan sehari-hari yang dialami. Hal yang membuat penulis penasaran mengenai persoalan sehari-hari adalah, apa-apa yang ditawarkan oleh sifat dari keseharian-harian itu sendiri, dimulai dari hal-hal yang tidak terduga, spontanitas, kejadian yang tak terencana bahkan sampai ke hal-hal yang terencana sekaligus. Ini mengindikasikan sifat-sifat yang tak terduga dan yang tak terprediksi dari realitas.

Pada lukisan Abstrak yang berjudul "*Refereshing*" ini, penulis mengimplementasikan atau menuangkan gagasannya yang berupa kejadian yang dialami belakangan ini. Kejadian tersebut merupakan perasaan yang membuatnya ingin berekspresi secara bebas dan berkreasi secara luas. Gagasan yang dituangkan kali ini tak jauh dari era pandemi yang terjadi saat ini.

Pandemi telah berlangsung sekitar dua tahun lamanya di Indonesia. Pandemi juga mengubah banyak kegiatan, kebiasaan, dan banyak hal termasuk pola hidup manusia. Pembatasan terjadi

dimana-mana, perubahan kegiatan sosial dan individu juga berubah mengikuti perkembangan teknologi yang ada, sebagai sarana untuk solusi yang dapat digunakan dalam pembatasan sosial di era pandemi saat ini. Dengan adanya persoalan tersebut penulis juga terdampak oleh keadaan yang berubah di era pandemi seperti saat ini. Pekerjaan yang semula tatap muka kini lebih sering dilakukan secara virtual, pertemuan yang biasanya dapat terjadi kapan saja, sekarang harus dibatasi demi keselamatan dan kebaikan bersama, dan perubahan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Oleh sebab itu, penulis ingin mengekspresikan gagasannya dengan menuangkannya pada sebuah lukisan yang bergaya abstrak kontemporer.

Kegelisahan yang dilukiskan oleh penulis tidak divisualisasikan secara nyata seperti keadaan yang ada di alam, namun di tuangkan dengan goresan-goresan garis dan titik dengan spontan dan saling mengisi satu sama lain. Warna yang dipilih untuk menggoreskan garis-garis dan titik-titik tersebut merupakan warna-warna terang, yang merefleksikan sebuah gagasan mengenai kebebasan penulis akan kejenuhan yang dialaminya di era pandemi. Garis-garis yang saling mengisi ruang dalam karyanya tersebut menggambarkan *signal-signal* komunikasi yang saling berhamburan dan menjadi sarana berinteraksi utama saat ini. Di era pandemi ini komunikasi langsung sangat terbatas dan komunikasi via online atau virtual menjadi solusi terbaik yg bisa dilakukan. Sedangkan titik-titik yang saling mengisi di antara garis-garis

tersebut merupakan visualisasi dari pergerakan manusia yang sangat riuh dalam penggunaan media virtual seperti internet dan media sosial lainnya. Sedangkan bermacam warna yang dipilih untuk menggambarkan garis dan titik-titik tersebut mewakili kegembiraan yang tumpah dari kejenuhan melalui media virtual atau media online sebagai sarana manusia menangani secara kegelisahan.

2. Teknik penciptaan

Penerapan cara atau gaya dan ilmu tertentu dalam sebuah kegiatan atau benda untuk menyelesaikan sesuatu dapat dikatakan sebuah teknik. Secara umum, Teknik adalah sebuah cara yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu atau suatu kegiatan tertentu. Teknik dalam berkarya seni/ melukis, merupakan cara yang digunakan dalam mencipta sebuah karya seni tersebut. Teknik berkarya seni (melukis) ada bermacam-macam, salah satunya adalah teknik melukis menggunakan cat dengan alat berupa kuas, di atas media kanvas. Teknik penciptaan yang digunakan oleh penulis untuk mencipta karya seni lukis abstrak dengan judul "*Refreshing*" kali ini adalah teknik melukis menggunakan cat dengan media cat akrilik di atas kanvas, dan bergaya abstrak kontemporer. Metode melukis yang digunakan oleh penulis kali ini adalah metode menggores secara spontan menggunakan cat akrilik di atas kanvas sehingga menciptakan hasil karya seni dengan visualisasi garis-garis lepas dan titik-titik yang saling mengisi ruang secara asimetris.



“Refreshing”
Cat Akrilik pada Kanvas
50 cm x 40 cm
2021

3. Deskripsi Karya

Karya seni berjudul *”Refreshing”* ini dibuat oleh penulis yang bernama Didung Putra Pamungkas, dibuat dengan media cat akrilik di atas kanvas, berukuran 50 cm x 40 cm, tahun 2021, yang diberi judul *”Refreshing”*. Visualisasi karya tersebut ditampilkan dengan titik-titik dan garis-garis yang berwarna-warni, serta goresan yang tampak spontan sehingga menimbulkan ukuran-ukuran yang tidak simetris dan besar-kecil antara goresan satu dengan goresan lainnya, sehingga karya tersebut dapat dikatakan sebagai karya abstrak.

Lukisan ini menggunakan warna-warna yang cenderung *soft*, yaitu warna biru muda, kuning, dan pink muda

untuk memberikan kesan ketenangan dan kesegaran sesuai dengan judul lukisan. Sementara warna merah dipakai di beberapa bagian untuk memberikan kesan kecerahan pada lukisan. Pola garis yang terbentuk juga bermacam-macam seperti garis lengkung, bulatan, gerigi, dan garis-garis lepas beraneka bentuk. Goresan yang dihasilkan juga cenderung halus dan mengalir sehingga menimbulkan kesan ketenangan dan kesegaran.

SIMPULAN

Berawal dari sebuah kegelisahan dan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh penulis, sehingga penulis berinisiatif mengekspresikan kegelisahannya

kedalam proses berkarya seni, yaitu membuat sebuah karya seni lukis yang diberi judul “Refreshing”. Karya seni lukis tersebut merupakan karya seni lukis abstrak dengan visualisasi beragam titik dan garis yang digoreskan secara spontan dengan tujuan meluapkan segala emosional dan kegelisahan yang ada dalam diri penulis.

Inspirasi kehidupan sehari-hari dan keadaan kehidupan di era pandemi menjadi sumber inspirasi penulis dalam pembuatan karya seni nya kali ini. Konteks inilah yang melatarbelakangi terciptanya sebuah karya seni abstrak yang menampilkan visualisasi goresan-goresan titik dan garis secara spontan dengan dominasi warna cerah yang beraneka ragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Bastomi, Suwaji. (2014). *Apresiasi Kreatif*. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Budiman, Kris. (2005.) *Ikonisitas (Semiotika Sastra dan Seni Visual)*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Harbunangin, Buntjie (2016). *Art & Jung*. Jakarta: Antara Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Ekspresi*. diakses 24 juli 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2010). *Nirmana (Elemen-elemen seni dan Desain)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiharto, Bambang. (2013). *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari
- Marianto, Dwi M. (2012), *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Soedarso. (2000). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: CV Studio Delapan Puluh.
- Triyanto. (2017). *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.